

BAB I

PENDAHULUAN

1. Pengantar

" Ya Tuhan, bimbinglah aku untuk mempergunakan hari-hari kehidupanku !", demikian Raja Sulaiman berkata. Makna ungkapan itu adalah betapa pentingnya bimbingan penggunaan waktu. Selanjutnya dalam mimpinya, Sulaiman ditanya oleh Tuhan: " What would you like me to give you ?". Sulaiman menjawab: " Give me the wisdom I need" (1 Kings; 3: 9) artinya berikanlah kebijakan yang saya butuhkan. Lebih jelas dikatakan pada Psalms; 90: 12 dengan tulisan: " Teach us how short our life is, so that we may become wise ", yang berarti mohon dibimbing untuk memahami betapa singkatnya kehidupan ini, sehingga bijaksana untuk mempergunakannya. Maka salah satu diantara kebijakan itu adalah kebijakan untuk memahami, menilai dan mengukur waktu serta mempergunakannya.

Kebijakan memahami, menghargai, dan mempergunakan waktu berarti menyadari konsep waktu, mempersepsikan dimensi-dimensi waktu, serta mengalami penggunaan waktu. Untuk kesemuanya itu diperlukan bimbingan dan penyuluhan, karena waktu digunakan untuk segala kegiatan hidup, sebagaimana tertulis: " A Time for Everything" (Ecc., 3: 1 - 18). Selanjutnya, Thomas A. Harris (1976, hal.141)

mengutip kata-kata mutiara dari William Penn yang mengatakan : " Time is what we want most, but what alas, we use worst ". Ungkapan ini digunakan oleh Harris untuk memulai pembicaraannya tentang penggunaan waktu menurut analisa transaksional, yang berjudul: How we use Time. Ucapan William Penn berarti bahwa waktu adalah suatu hal yang sangat kita butuhkan, tetapi sayang, paling buruk atau paling jelek pemanfaatannya ! Dari pernyataan tersebut dapat diambil maknanya bahwa waktu itu sangat penting dan kita butuhkan, tetapi manusia atau kita umumnya sangat lemah dalam mengkonsepsikannya, kurang kongkrit dalam mempersepsikannya, serta kurang efisien dan efektif dalam mempergunakannya.

Bagian dari waktu yang disebut waktu senggang sering kali tidak kita sadari dalam mengkonsepsikan waktu dan mempersepsikannya, sehingga kurang dihargai dan dimanfaatkan. Selanjutnya, tugas dan pekerjaan mahasiswa yang terutama adalah studi (belajar). Keberhasilan mahasiswa dalam studinya ditentukan oleh banyak faktor. Salah satu di antaranya adalah faktor waktu, terutama mengenai persepsi waktu dan penggunaannya.

Setiap kegiatan studi dan pencapaiannya dewasa ini dengan jelas dinyatakan dengan satuan kredit semester , menambah pentingnya peranan waktu dalam belajar. Selain dari itu penggunaan waktu senggang pada kurikulum banyak

dicantumkan sebagai salah satu tujuan, juga menambah kejelasan betapa pentingnya penggunaan waktu bagi keberhasilan studi. Dengan dasar pemikiran di atas sampailah penulis pada pokok permasalahan yakni apakah waktu konseptual dan waktu perseptual serta bagaimanakah penggunaannya. Maka dalam disertasi ini yang akan dibahas selanjutnya adalah tentang waktu konseptual, waktu perseptual dan penggunaan waktu, kemudian mengemukakan salah satu strukturasi penggunaan waktu yang dianggap paling relevan dari sudut bimbingan dan penyuluhan.

Waktu konseptual adalah waktu yang kita pikirkan, bila kita ditanya tentang hakekatnya dan bila kita ditanya apakah ada atau tidak ada keseluruhannya. Berarti waktu konseptual adalah waktu seperti yang dipikirkan oleh ahli-ahli pikir bila mereka ditanya apakah ada atau tidak ada batas-batasnya; atau apakah bersifat subjektif atau objektif.

Waktu konseptual ini diteliti dengan berbagai pendekatan pemikiran, yakni dengan pendekatan tradisional, serta pendekatan dari Heraklitos, Kant, Bergson, Stace, Einstein, Ouspensky, dan pendekatan religius dari Paul Yonggi Cho. Kemudian disimpulkan apakah waktu konseptual dan apa implikasinya bagi pembahasan waktu perseptual. Semuanya hal di atas dibahas dalam bab II disertasi ini.

Waktu perseptual adalah waktu yang kita alami atau terasakan setiap hari. Misalnya; waktu bangun pagi, mandi, makan, berjalan, menemui teman, bermain, bekerja, istirahat dan tidur. Waktu yang dialami setiap hari ini sesuai dengan perluasan penghayatan dan hubungan sosial, sehingga sangat berbeda-beda. Oleh sebab itu dalam persepsi waktu terdapat dimensi-dimensi waktu dan waktu sosial yang berbeda-beda. Apa implikasi praktis dari pembahasan persepsi waktu juga dikemukakan dalam bab III.

Penggunaan waktu maksudnya untuk apakah suatu kegiatan dalam setiap saat dimanfaatkan. Oleh sebab itu penggunaan waktu ini membahas tujuan kegiatan penggunaan waktu dan mempelajari tingkat-tingkat aktivitas, yaitu aktivitas taraf bermain, taraf bekerja, serta masalah waktu senggang. Di dalam penggunaan waktu umumnya dan di dalam penggunaan waktu senggang khususnya bimbingan dan penyuluhan sangat besar peranannya. Hal ini semuanya dibahas dalam bab IV disertasi ini.

Salah satu pembahasan strukturasi penggunaan waktu dikemukakan dalam bab V, yakni strukturasi penggunaan waktu menurut analisa transaksional. Hal ini dipilih karena hidup manusia dimulai dalam hubungan interaksi dan selanjutnya hidup dalam interaksi. Interaksi ini digunakan pula untuk berbagai tujuan dan sasaran. Bagaimana

prioritas jenis penggunaan waktu menurut analisa transaksional, secara hipotetis dikemukakan dalam disertasi ini yang masih memerlukan penelitian empiris lebih lanjut. Akhirnya dalam bab VI dikemukakan rangkuman studi dan hasil-hasil studi serta apa implikasinya ditinjau dari sudut bimbingan dan penyuluhan. Pembahasan waktu konseptual, waktu perseptual, dan penggunaan waktu, serta strukturasi penggunaan waktu dilengkapi dengan bibliografi, ringkasan (abstract), dalil-dalil dan riwayat hidup.

2. Latar Belakang Masalah

Segala sesuatu dikuasai oleh hukum waktu, artinya semuanya berubah karena waktu itu terus berjalan dan tidak pernah kembali atau berhenti. Pengalaman dan penghayatan waktu dengan demikian juga terus berubah. Maka setiap orang mengalami waktu berbeda-beda sesuai pada tujuannya, strukturasi penggunaan waktu yang dibuat, persepsi dan konsepsinya. Dapat dikatakan bahwa pembahasan masalah waktu ini adalah suatu hal yang sangat penting, karena waktu dapat mengubah manusia. Maka setiap orang, masyarakat, negara dan bangsa akan mengalami kerugian besar bila tidak dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

Untuk menggunakan waktu seseorang akan lebih mudah dan terkendali bila membuat struktur penggunaannya.

Struktur penggunaan waktu ini sangat beraneka ragam sesuai dengan dasar penstrukturannya. Ada penstrukturannya dari segi unit waktu yang disepakati bersama yaitu detik, menit, jam, hari, minggu, bulan, dan tahun. Ada dari segi tujuan, kegiatan, sosial, ekonomi, politik, pendidikan, dan psikologis (kelakuan).

Sesuai dengan tujuan bimbingan dan penyuluhan, yaitu untuk mengarahkan kelakuan agar sesuai pada setiap saat, maka yang sangat menarik dibahas adalah strukturasi penggunaan waktu dari segi kelakuan dalam hubungan interaksi. Itulah sebabnya hal ini dibahas dibagian terakhir disertasi ini dengan mengajukan kesimpulan-kesimpulan yang bersifat hipotetis, artinya yang masih memerlukan penelitian empiris.

Penstrukturasi waktu secara psikologis adalah berdasarkan daya-daya manusia, baik daya cipta, rasa, karsa dan karya. Kesemuanya tidak dapat dipisahkan, tetapi serentak berfungsi dan saling membantu yang membuat taraf kegiatan seperti taraf bermain, taraf bekerja dan aktivitas rekreasional. Ketiga jenis taraf kegiatan ini, dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas hidup. Maka pembahasan taraf kegiatan (aktivitas) penggunaan waktu serta tujuannya merupakan dasar dalam penggunaan waktu.

Selanjutnya, penggunaan waktu ini berdasarkan berbagai pengalaman dan penghayatan sebelumnya, baik oleh

diri sendiri atau dari orang lain, atau dari masyarakat. Dengan perkataan lain persepsi waktu yang beraneka ragam akan menuntun penggunaan waktu. Itulah sebabnya pembahasan persepsi waktu merupakan latar belakang bagi penggunaan waktu. Kemudian persepsi waktu yang berbeda-beda ini perlu dicari dasarnya yang terdalam atau yang fundamental, yakni dalam konsep waktu. Oleh sebab itu pembahasan konsep waktu yang ternyata tidak bisa lepas dari ruang merupakan pokok pembahasan yang paling mendasar, mencakup pembahasan seluruh waktu karena sifatnya yang sangat universal, mendalam dan luas.

Mempelajari konsep waktu tentu sekali dengan mencari konsep yang paling mendalam. Hal ini dapat kita peroleh dengan mempelajarinya dari tokoh-tokoh pemikir dalam sejarah, yang pernah mengemukakan pendapatnya tentang waktu.

3. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan dapatlah disimpulkan apa masalah pokok dalam studi ini, yaitu masalah waktu. Banyak sekali topik yang dapat dibahas tentang waktu, tetapi yang paling fundamental seperti yang telah dikemukakan adalah mengenai konsep waktu. Maka topik pertama yang dipelajari dalam studi ini adalah tentang apakah waktu konseptual.

Waktu konseptual sangat luas cakupannya dan tidak dapat lepas dari ruang, sebab ruang dan waktu adalah dua hal yang harus ada dalam kategori berpikir. Artinya kita tidak dapat berpikir tanpa ruang dan waktu. Oleh sebab itu pembahasan waktu konseptual secara terpisah dari ruang tak dapat dilakukan; maka pembahasan tentang waktu konseptual dimulai dengan topik konsep ruang dan waktu.

Telah dikemukakan bahwa waktu konseptual itu adalah waktu yang dipikirkan, dan segala yang ada di dunia selalu dipikirkan dalam gerak, yang terjadi dalam ruang dan waktu. Di dalam pengertian gerak tersebut, selalu ada pemikiran tentang apa sebelumnya (before), dan apa sekarang (now), serta apa kemudian (after).

Ide (pemikiran) sebelum, sekarang, dan kemudian, adalah suatu yang terus mengalir. Artinya, ide waktu itu mengandung sesuatu yang terus berjalan dan berubah, yang hanya dapat dipikirkan. Kesadaran yang samar tentang ruang tertentu dan gerak dalam ruang tersebut adalah waktu yang kita pikirkan atau waktu konseptual (conceptual time).

Dari waktu yang kita pikirkan, ada yang dapat kita alami atau kita rasakan sehari-hari, artinya dapat kita hayati dalam kehidupan sehari-hari. Waktu yang kita hayati ini adalah saat-saat (moment) yang merujuk kepada

hari-hari di masa lalu, kini, dan akan datang, sebagai - mana Hornby, et al. (1958, hal. 1348) menulis: " time... all the days of the past, present, and future ". Penghayatan waktu tersebut dirasakan berupa kesatuan-kesatuan waktu (time units) seperti detik, menit, jam, hari, minggu, bulan, dan tahun. Waktu yang dirasakan atau dihayati ini berbeda-beda. Oleh sebab itu dimensi waktu yang dihayati akan sangat berbeda-beda pula. Dari dimensi waktu yang sangat banyak itu, yang dipelajari adalah dimensi nilai waktu, ukuran waktu dan perspektif waktu , serta waktu sosial. Semua ini dipelajari dalam satu topik besar yaitu tentang persepsi waktu. Maka materi yang dipelajari dalam persepsi waktu adalah tentang waktu perseptual (perceptual time).

Selanjutnya dipertanyakan, untuk apakah waktu yang dirasakan (dialami) sehari-hari itu digunakan?. Secara umum pertanyaan itu dapat dijawab bahwa tujuan kegiatan-kegiatan setiap saat adalah untuk dapat hidup lebih baik. Dengan baik dimaksudkan adalah berguna bagi diri sendiri dan bagi orang lain, sebagaimana tertulis dalam Titus; 3: 8 b : "... those who believe in God may be concerned with giving their time to doing good deeds, which are good and useful for everyone ". Maka dalam studi tentang penggunaan waktu mencakup pembahasan apakah tujuan penggunaannya.

Mengenai kegiatan penggunaan waktu banyak sekali yang akan dipelajari, tetapi dalam studi ini yang kita pelajari adalah kategori taraf kegiatan, yakni kegiatan taraf bermain dan kegiatan taraf bekerja yang disertai kegiatan yang bersifat rekreasional yang banyak dilakukan untuk mengisi waktu senggang. Oleh sebab itu pembahasan tentang tujuan penggunaan waktu, aktivitas penggunaan waktu pada taraf bermain dan bekerja, serta aktivitas rekreasional dan masalah waktu senggang dipelajari dalam satu sub pokok pembahasan yaitu dalam bab pembahasan tentang penggunaan waktu.

Telah disebutkan bahwa penggunaan waktu akan lebih efisien, efektif dan produktif bila telah terstruktur. Banyak sekali jenis penstrukturan waktu, yang tergantung dari sudut pandangan atau kategori yang digunakan. Maka salah satu struktur penggunaan waktu yang kita anggap paling cocok dipelajari dari sudut bimbingan dan penyuluhan adalah strukturasi penggunaan waktu menurut analisa transaksional dari Tomas A. Harris dalam bukunya : " I'm OK - You're OK ". Hal ini kita anggap paling relevan karena perbuatan atau kelakuan manusia sejak awal sampai akhir hayatnya terjadi dalam interaksi. Itulah sebabnya pembahasan strukturasi penggunaan waktu dikhususkan dalam satu sub pokok pembahasan yang menghasilkan beberapa kesimpulan hipotetis untuk diteliti lagi.

Dari uraian di atas dapatlah dikatakan bahwa masalah pokok dalam studi ini adalah masalah waktu, yang dibatasi pada masalah waktu konseptual, waktu perseptual, dan penggunaan waktu. Dengan demikian masalah pokok tersebut dapat diperinci sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah konsep manusia tentang waktu ?
- b. Bagaimanakah persepsi manusia tentang waktu ?
- c. Bagaimanakah penggunaan waktu sehari-hari ?
- d. Bagaimanakah strukturasi penggunaan waktu menurut analisa transaksional ?

Dari uraian tentang pembatasan masalah yang telah dikemukakan dapatlah dirumuskan seluruh masalah yang dijejaki dalam studi ini dalam bentuk judul disertasi yaitu: " Studi tentang waktu konseptual dan waktu perseptual serta penggunaannya ".

4. Alasan Memilih Masalah

Waktu selalu implisit dalam setiap kegiatan, karena tidak ada suatu kegiatan tanpa menggunakan waktu. Selanjutnya ruang dan waktu tak dapat dipisahkan, karena keduanya adalah kategori berpikir, artinya kita tak dapat berpikir tanpa ruang dan waktu. Dari segi ini pembahasan ruang dan waktu adalah suatu hal yang sangat penting. Pemahaman waktu secara mendalam akan membantu seseorang untuk menemukan sesuatu (time is invention).

Selanjutnya waktu yang selalu ada dan akan terus ada, baik disadari atau tidak disadari di dalam kehidupan sehari-hari, dipakai sebagai salah satu faktor perencanaan suatu kegiatan, menentukan, menilai atau mengukur kegiatan; bahkan disebut merupakan kunci keberhasilan melakukan sesuatu. Misalnya untuk belajar, sebagaimana Bloom, et al. (1971, hal. 51) menuliskan: "... the time spent on learning is the key to mastery ", artinya waktu yang digunakan untuk belajar merupakan salah satu faktor atau kunci keberhasilan penguasaan pelajaran. Hal tersebut berarti pula bahwa makin intensif dan ekstensif pemakaian waktu dalam belajar, makin tinggi hasil belajar.

Dapat diamati bahwa pembahasan waktu, baik waktu konseptual maupun waktu perseptual serta penggunaan waktu jarang dipelajari secara khusus. Malah ada bagian dari waktu yang disebut waktu senggang, yang sangat kurang pemanfaatannya. Itulah sebabnya hal ini penting diperhatikan terutama bagi seseorang yang bertugas sebagai konselor. Kita tahu pula bahwa setiap pribadi berbeda; salah satu sebab perbedaan itu adalah karena perbedaan dalam mempersepsikan dan menggunakan waktu. Maka dengan mengetahui dimensi waktu berupa nilai waktu, ukuran waktu, perspektif waktu, dan waktu sosial seseorang, dapatlah seorang konselor memahami orang lain, terutama mahasiswanya, sehingga dapat membimbing mereka dengan baik .

Penggunaan waktu umumnya dan pemanfaatan waktu senggang khususnya, pada akhir-akhir ini merupakan problem besar dan menjadi bidang baru dalam bimbingan belajar sebagaimana Arthur J. Jones (1979, hal.202) menulis: " The problem of leisure time is quite possibly the greatest single problem for education today " .

Maka dari segi ini pembahasan tentang waktu adalah sangat penting. Selanjutnya, pentingnya studi tentang masalah waktu, baik waktu konseptual, waktu perseptual dan penggunaan waktu perlu ditinjau dari segi apakah sumbangannya bagi pendidikan umumnya dan bagi bimbingan dan penyuluhan khususnya. Di antaranya dapat disebutkan :

- 1 Untuk lebih menyempurnakan pelaksanaan kurikulum, yang telah mencantumkan waktu sebagai ukuran kualitas pendidikan atau taraf pencapaian belajar.
- 2 Membantu para mahasiswa, orang tua, guru, dosen dan pimpinan agar dapat mempergunakan waktunya seefisien dan efektif mungkin , agar lebih aktif, relaks dan kreatif.
- 3 Menggalakkan bimbingan penggunaan waktu pada umumnya, dan penggunaan waktu senggang pada khususnya yang sering kurang dimanfaatkan karena kurang diperhatikan.
- 4 Untuk mengurangi kerugian pribadi siswa dan mahasiswa, orang tua, masyarakat dan pemerintah karena tidak dapat menyelesaikan tugasnya tepat pada waktu yang ditentukan.

5) Untuk memberikan saran pengembangan dan penelitian lebih lanjut di bidang penggunaan waktu pada umumnya dan pemanfaatan waktu senggang pada khususnya.

5. Tujuan Studi

Sebagai tujuan umum studi tentang waktu konseptual, waktu perseptual, dan penggunaan waktu adalah agar dapat hidup lebih baik. Kesempatan untuk "hidup lebih baik" sangat erat dengan kedalaman pemahaman konsep waktu, kejelasan persepsi waktu dan dimensi-dimensinya, serta efisiensi, efektivitas dan produktivitas penggunaan waktu tanpa mengurangi arti faktor-faktor lainnya.

Menurut Fr. Bobbitt (1941, hal. 6 - 8) ada dua bidang hidup baik (The Good Life), yaitu hidup baik secara umum dan hidup baik secara khusus. Yang pertama berlaku bagi semua orang, sedang yang ke dua hanya berlaku bagi sebagian orang dengan bakat (karir) khusus. Maka tujuan umum studi ini dapat disebutkan :

- 1) Untuk mengerti lebih mendalam tentang pemahaman waktu, baik waktu konseptual, waktu perseptual dan penggunaannya.
- 2) Untuk menggunakan waktu mencapai hidup baik dalam arti umum, serta dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas dalam bimbingan dan penyuluhan mahasiswa; sehingga mahasiswa dapat memanfaatkan waktu mereka sebaik-baiknya dalam arti efisien, efektif, dan produktif.

Untuk mencapai tujuam umum di atas, maka studi ini juga dimaksudkan untuk mencapai tujuan khusus di antaranya adalah :

- 1) Mempelajari berbagai teori tentang konsep waktu yakni dengan mengemukakan pendekatan tradisional dan berbagai pendekatan lainnya. Dapat dikatakan bahwa semakin banyak pendekatan yang digunakan semakin mendalam dan jelas konsep waktu yang dipelajari.
- 2) Mempelajari waktu perseptual, sehingga jelas apakah yang dimaksud dengan dimensi-dimensi waktu seperti nilai waktu, ukuran waktu, perspektif waktu, dan waktu sosial.
- 3) Menunjukkan tujuan, jenis, dan tingkat aktivitas pemakaian waktu pada umumnya dan jenis aktivitas mengisi waktu senggang pada khususnya.
- 4) Mengemukakan strukturasi penggunaan waktu menurut analisa transaksional dari Thomas A. Harris, yang dipilih karena lebih relevan dari sudut bimbingan dan penyuluhan.

6. Pendekatan Masalah

Studi tentang masalah waktu, yang dibatasi pada pembahasan waktu konseptual, waktu perseptual, dan penggunaan waktu, didekati dengan studi literatur yang bersifat kualitatif. Disebut bersifat kualitatif karena dengan mengutarakan analisis pemikiran yang cukup mendalam

dan luas. Hal ini dijejaki dari sumber literatur yang memuat pandangan ahli-ahli pikir dalam sejarah, yang telah pernah membicarakan waktu sebagai waktu konseptual. Juga dengan mengemukakan berbagai hasil studi lapangan dari berbagai ahli yang telah meneliti waktu, terutama mengenai waktu perseptual dan penggunaan waktu.

